

EVALUASI KINERJA GURU PROFESIONAL DALAM MENYUSUN PERENCANAAN DAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PADA SMA KABUPATEN TANGGAMUS

Oleh :

Supriatno, Herpratiwi, Undang Rosidin

FKIP Unila, Jl. Prof. Dr.Sumantri Bojonegoro No. 1 Bandar Lampung

e_mail: sopriatno53@yahoo.co.id

Hp. 081272433466

Abstrak: The Evaluation Of Professional Teacher Performance In Arrange Planning And Executing The Learning Process Sma Tanggamus. The purpose of this study was to obtain information about the teachers' ability to plan learning and implementing the learning. This study use a research design evaluation and goal-oriented evaluation model (model evaluasi yang berorientasi pada tujuan). The research population was a teacher of senior high school in Tanggamus who has been certified amounted to 342, while the sample of 40 people who were taken in proportion. The data analysis technique used is descriptive and qualitative analysis. The ability of the district high school profesional teacher Tanggamus in planning the learning process, is generally good enough(score 2.91), in particular the teachers' ability to formulate learning objectives is good average (score of 2.92), the teachers' ability in selecting and organizing teaching materials is good average (score 2.93), the teacher' ability in selecting learning resources / learning media category is enough(score 2.89), the teachers' ability to determine instructional methods are still good enough (score 2.91) and teachers' ability to plann learning outcomes categories is still good enough(score2.86). While the teacher's ability to implement the learning category is good enough (2.94) the teachers' ability in pre-learning is good enough (score 2,91), the open learning category is quite good (score 2.99), the implement the core of learning (score of 2.95) and the teachers' ability in closing learning is good enough(score 2.90).

Keywords: evaluation, teacher performance, learning

Evaluasi Kinerja Guru Profesional Dalam Menyusun Perencanaan Dan Pelaksanaan Proses Pembelajaran Pada SMA Kabupaten Tanggamus.

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh informasi tentang kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian evaluasi dan menggunakan Model Goal Oriented Evaluation (Model Evaluasi yang Berorientasi pada Tujuan). Populasi penelitian ini adalah guru SMA Kabupaten Tanggamus yang telah bersertifikasi berjumlah 342 orang sedangkan sampel berjumlah 40 orang yang diambil secara proporsional. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Kemampuan guru profesional SMA Kabupaten Tanggamus dalam merencanakan proses pembelajaran, secara umum cukup baik (skor 2,91), secara khusus kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran rata-rata cukup baik (skor 2,92), kemampuan guru dalam memilih dan mengorganisasikan materi

ajar rata-rata cukup baik (skor 2,93), kemampuan guru dalam memilih sumber belajar/media pembelajaran dalam kategori cukup (skor 2,89), kemampuan guru dalam menentukan metode pembelajaran masih cukup baik (skor 2,91 dan kemampuan guru merencanakan penilaian hasil belajar masih katagori cukup baik (skor 2.86). Sedangkan kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran kategori cukup baik (2,94) kemampuan guru dalam melakukan prapembelajaran cukup baik (skor 2,91), membuka pembelajaran dikategorikan cukup baik (2,99), melaksanakan inti pembelajaran (skor 2,95) dan kemampuan guru dalam menutup pembelajaran cukup baik (skor 2,90).

Kata Kunci: evaluasi, kinerja guru, pembelajaran

PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru Profesional harus memiliki kualifikasi akademik minimal sarjana (S-1) atau diploma empat (D-IV), menguasai kompetensi (paedagogik, profesional, sosial dan kepribadian), memiliki sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Sertifikasi guru adalah proses pemberian sertifikat pendidik kepada

guru yang telah memenuhi persyaratan. Sertifikasi guru bertujuan untuk (1) menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik profesional, (2) meningkatkan proses dan hasil pembelajaran, (3) meningkatkan kesejahteraan guru, (4) meningkatkan martabat guru; dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang bermutu. Sehingga guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Pelaksanaan sertifikasi guru di Kabupaten Tanggamus sejak tahun 2006 sampai tahun 2013 telah menghasilkan 4339 pendidik

profesional, dengan rincian 91 guru TK, 2531 guru SD, 4 guru SDLB, 1036 guru SMP, 342 guru SMA dan 250 guru SMK. Lahirnya pendidik profesional tersebut diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran. Harapan itu semestinya dapat dibuktikan oleh guru dalam melaksanakan tugas pokoknya sesuai dengan standar proses yaitu merencanakan, melaksanakan dan melakukan penilaian pembelajaran.

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh informasi tentang kemampuan guru SMA di Kabupaten Tanggamus dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran, yang secara khusus bertujuan untuk mengungkapkan kemampuan guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran.

Menurut Suchman dalam Suharsimi (2008: 1) bahwa evaluasi dipandang sebagai suatu proses, menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan, untuk mendukung tercapainya tujuan. Worthen dan Sanders dalam Suharsimi (2008:1) mengemukakan

definisi evaluasi merupakan kegiatan mencari sesuatu yang berharga tentang sesuatu. Dalam mencari sesuatu tersebut juga termasuk mencari informasi yang bermanfaat dalam menilai keberadaan sesuatu program, produksi, prosedur serta alternatif strategi yang diajukan untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut maka evaluasi merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil sebuah keputusan.

Secara umum evaluasi dapat diartikan sebagai proses sistematis untuk menentukan nilai sesuatu (tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, objek, dan yang lain) berdasarkan kriteria tertentu melalui penilaian. Untuk menentukan nilai sesuatu dengan cara membandingkan dengan kriteria namun dapat pula melakukan pengukuran terhadap sesuatu yang dievaluasi kemudian baru membandingkannya dengan kriteria. Dengan demikian evaluasi tidak selalu melalui proses mengukur

(pengukuran) baru melaksanakan proses menilai (penilaian) tetapi dapat pula evaluasi langsung melalui penilaian saja.

Tujuan evaluasi program adalah untuk mengetahui pencapaian tujuan program dengan langkah mengetahui keterlaksanaan kegiatan program, karena evaluator program ini mengetahui bagian mana dari komponen dan subkomponen program yang belum terlaksana dan apa sebabnya (Suharsimi, 2008:18).

Secara umum evaluasi sebagai suatu tindakan atau proses setidaknya-tidaknya memiliki tiga macam fungsi pokok yaitu: (1) mengukur kemajuan, (2) menunjang penyusunan rencana, dan (3) memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali. Adapun secara khusus fungsi evaluasi dalam dunia pendidikan dapat ditilik dari tiga segi, yaitu: (1) segi psikologis, (2) segi didaktik, (3) segi administratif.

Menurut Undang-undang no. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada pasal 1 ayat 1 disebutkan guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar,

membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Usman (2002:1) menyatakan bahwa guru merupakan jabatan profesi yang memerlukan keahlian khusus.

Istilah kinerja guru berasal dari kata *job performance/actual permance* (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seseorang). Jadi, menurut bahasa kinerja bisa diartikan sebagai prestasi yang nampak sebagai bentuk keberhasilan kerja pada diri seseorang. Keberhasilan kinerja juga ditentukan dengan pekerjaan serta kemampuan seseorang pada bidang tersebut. Keberhasilan kerja juga berkaitan dengan kepuasan kerja seseorang (A. A. Anwar Prabu Mangkunegara, 2000:67).

Prestasi bukan berarti banyaknya kejuaraan yang diperoleh guru tetapi suatu keberhasilan yang salah satunya nampak dari suatu proses belajar mengajar. Untuk mencapai kinerja maksimal, guru harus berusaha mengembangkan seluruh

kompetensi yang dimilikinya dan juga memanfaatkan serta ciptakan situasi yang ada di lingkungan sekolah sesuai dengan aturan yang berlaku.

Kemudian Anwar Prabu Mangkunegara (2000:67) mendefinisikan kinerja (prestasi kerja) sebagai hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.

Guru berhadapan dengan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung. Seorang guru harus memiliki kinerja yang baik terutama pada saat proses belajar berlangsung. Guru diharapkan memiliki ilmu yang cukup sesuai bidangnya, pandai berkomunikasi mengasuh dan menjadi belajar yang baik bagi siswanya untuk tumbuh dan berkembang menjadi dewasa.

Menurut Permendiknas RI No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses disebutkan tugas guru dalam pembelajaran meliputi perencanaan proses pembelajaran, pelaksanaan

proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran, dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tugas, fungsi, dan peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Guru yang profesional diharapkan mampu berpartisipasi dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan insan Indonesia yang bertakwa kepada Tuhan YME, unggul dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki jiwa estetis, etis, berbudi pekerti luhur, dan berkepribadian.

Sistem penilaian kinerja guru adalah sebuah sistem pengelolaan kinerja berbasis guru yang didesain untuk mengevaluasi tingkatan kinerja guru secara individu dalam rangka mencapai kinerja sekolah secara maksimal yang berdampak pada peningkatan prestasi peserta didik. Ini merupakan bentuk penilaian yang sangat penting untuk mengukur kinerja guru dalam melaksanakan

pekerjaannya sebagai bentuk akuntabilitas sekolah. Konsep pembelajaran dalam organisasi muncul dalam konteks perubahan lingkungan dan daya saing, di mana suatu organisasi membutuhkan kompetensi dan kepemimpinan dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Organisasi manapun tidak akan pernah mencapai kesempurnaan. Kondisi ini terjadi dikarenakan adanya perubahan lingkungan yang mempengaruhi organisasi sehingga menyebabkan organisasi tersebut tidak pernah selesai untuk belajar. Organisasi yang belajar berfokus terhadap keberlangsungan sebagai bagian realitas normal serta aktivitas proaktif (Herpratiwi, 2009:68).

Peter Senge yang dikutip oleh Herpratiwi (2009:68) mengemukakan, organisasi belajar merupakan pedoman disiplin untuk mengembangkan potensi individu agar berkembang secara terus menerus untuk mewujudkan masa depan. Komponen disiplin menurut Peter Senge tersebut yang dikenal dengan *The Fifth Discipline* yaitu berfikir Sistem (*Systems Thinking*), penguasaan Pribadi (*Personal*

Mastery), Pola Mental (*Mental Models*), visi bersama (*Shared Vision*), dan Belajar Beregu (*Team Learning*).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian evaluasi kualitatif yang bersifat deskriptif, karena penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologik yaitu penelitian yang memungkinkan untuk mengungkap realita dan mendeskripsikan situasi secara komprehensif dalam konteks sesungguhnya yang berkaitan dengan kinerja guru . Model evaluasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Model Goal Oriented Evaluation* (Model Evaluasi yang Berorientasi pada Tujuan) yaitu sebuah model evaluasi yang menekankan peninjauan pada awal sejak tujuan kegiatan dan berlangsung secara berkesinambungan. Aspek yang dievaluasi dalam penelitian ini adalah kemampuan guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran. Pengumpulan data dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan. Juni 2013. Pengumpulan data penelitian ini menggunakan Instrumen Penilaian

Kinerja Guru. Dalam penelitian ini data dibedakan menjadi dua macam yaitu Data kinerja guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran diperoleh melalui pengamatan dokumen RPP dan data kinerja guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran diperoleh melalui pengamatan langsung pelaksanaan proses pembelajaran. Evaluasi kinerja guru pada penelitian ini adalah kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran dan melaksanakan tugas pembelajaran. Evaluasi kinerja guru dalam merencanakan adalah penilaian validasi terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) buatan guru sesuai Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG) I yang dimodifikasi. Sedangkan evaluasi kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran adalah penilaian kemampuan guru dalam melaksanakan pra pembelajaran, membuka, pembelajaran inti, dan menutup pembelajaran.

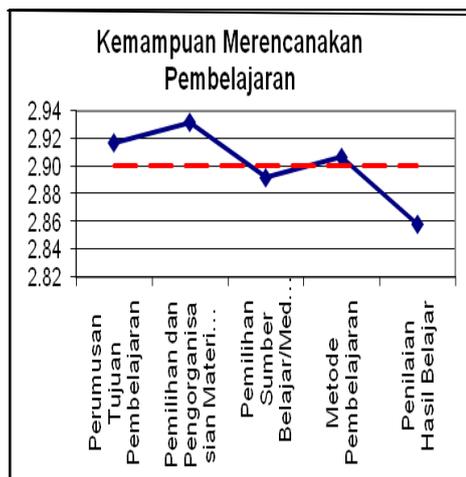
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kinerja guru dalam menyusun rencana pembelajaran diuraikan menjadi lima komponen yaitu perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber media/media pembelajaran, metode pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran. Sedangkan kinerja guru dalam melaksanakan proses pembelajaran diuraikan menjadi empat komponen yaitu pra pembelajaran, membuka pelajaran, pembelajaran inti, dan penutup.

Deskripsi data kemampuan merencanakan pembelajaran berdasarkan hasil pengumpulan data terhadap guru profesional SMAN di Kabupaten Tanggamus dilihat dari rata-rata perolehan nilai, maka kompetensi guru profesional SMAN di Kabupaten Tanggamus memperoleh nilai rata-rata total 2.91 yang berarti **cukup baik** sebab kategori baik apabila skor rata-rata dapat mencapai 3.0. Hal ini dapat diketahui berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan terhadap guru profesional SMAN di Kabupaten Tanggamus dengan hasil sebagai berikut:

| No. | Indikator | Rata-rata |
|-----|---|-----------|
| 1. | Perumusan Tujuan Pembelajaran | 2.92 |
| 2. | Pemilihan dan Pengorganisasian Materi Ajar | 2.93 |
| 3. | Pemilihan Sumber Belajar/Media Pembelajaran | 2.89 |
| 4. | Metode Pembelajaran | 2.91 |
| 5. | Penilaian Hasil Belajar | 2.86 |
| | Rata-rata Total | 2.91 |

Secara visual dapat dilihat dari gambar berikut:

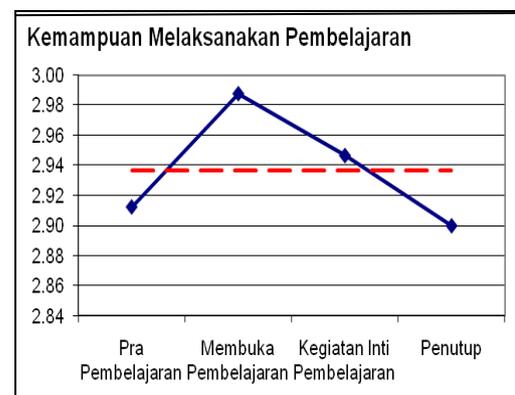


Sedangkan Kemampuan Guru dalam Melaksanakan Pembelajaran diperoleh data sebagai berikut:

| No. | Indikator | Rata-rata |
|-----|----------------------------|-------------|
| 1 | Pra Pembelajaran | 2.91 |
| 2 | Membuka Pembelajaran | 2.99 |
| 3 | Kegiatan Inti Pembelajaran | 2.95 |
| 4 | Penutup | 2.90 |
| | Rata-rata Total | 2.94 |

Dari data di atas, diketahui dengan jelas bahwa rata-rata skor yang diperoleh hanya mencapai 2,94 artinya **belum sampai pada kategori baik**, sebab kategori baik skor yang diperoleh harus rata-rata 3.0.

Secara visual dapat dilihat dari gambar berikut:



Secara umum rata-rata kinerja guru SMA Kabupaten Tanggamus dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran berkategori cukup. Pada komponen-komponen perencanaan pembelajaran yang meliputi perumusan tujuan pembelajaran, Pemilihan dan pengorganisasian materi ajar, pemilihan sumber media/media pembelajaran, metode pembelajaran dan penilaian hasil pembelajaran masih dalam katagori cukup. Hal ini karena guru belum optimal dalam memahami dan mengimplemenasikan acuan

penyusunan rencana pembelajaran yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.

Demikian juga pada komponen melaksanakan pembelajaran, guru belum optimal dalam memahami dan mengimplemenasikan acuan melaksanakan pembelajaran yang dituangkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No. 41 tahun 2007 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah. Faktor organisasi belajar yang dimotori oleh pimpinan dalam hal ini kepala sekolah juga mempengaruhi kinerja guru khususnya dalam menyusun perencanaan pembelajaran. Organisasi Belajar merupakan unsur penting karena dalam organisasi bukan perorangan melainkan unit belajar utama untuk saling memahami pola interaksi antar masing-masing anggota organisasi. Bentuk Organisasi Belajar di sekolah ditunjukkan oleh kemampuan manajerial kepala sekolah. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengawas kemampuan manajerial kepala SMA Kabupaten Tanggamus

Tingkat keterlaksanaan pada manajemen Kepala Sekolah rata-rata dalam katagori cukup.

Faktor lain yang mempengaruhi kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran adalah kompetensi guru. Berdasarkan hasil tes Uji Kompetensi Guru (UKG) Tahap 1 yang dilakukan oleh Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia dan Peningkatan Mutu Pendidik (BPSDM-PMP) Kementerian pendidikan dan Kebudayaan yang dilaksanakan serentak di seluruh Indonesia, rata-rata kompetensi guru SMA Kabupaten Tanggamus memperoleh nilai 48,87 yang masih dari standar kelulusan yaitu nilai 70.

Faktor yang tidak kalah penting yang mempengaruhi kinerja guru dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran adalah pembinaan dari pengawas. Pengawas merupakan ujung tombak penjaminan mutu pendidikan yang merupakan perpanjangan dari Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP). Namun pelaksanaan tugas pengawas sebagai pelaksana dalam

pembinaan kepengawasan manajerial dan akademik secara umum pada sekolah-sekolah binaan khususnya pelaksanaan tugas guru dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran menemukan kendala-kendala diantaranya:

- 1) Keterbatasan yang dimiliki sekolah (Kepala Sekolah) dalam memberikan respon apa yang menjadi saran dan masukan dari pengawas.
- 2) Belum meratanya informasi baru yang dapat diakses oleh pihak sekolah terkait dengan standar Isi (kurikulum), standar proses, standar penilaian (termasuk PK guru, terutama pada sekolah-sekolah daerah terpencil).
- 3) Masih banyak sekolah dengan keterbatasan infrastruktur yang ada belum dapat memasang jaringan internet sebagai upaya mendapatkan informasi dengan cepat.
- 4) Masih adanya kepala sekolah dan guru bersikap apatis dan apriori terhadap keberadaan pengawas, masih ada anggapan bahwa keberadaan pengawas tidak terlalu dibutuhkan di sekolah.
- 5) Masih adanya pengawas dalam melaksanakan kegiatan kepengawasannya belum optimal dan profesional.
- 6) Keterbatasan yang dimiliki pengawas dalam melaksanakan tugasnya.
- 7) Dilihat dari sisi kondisi geografis, sebagian besar lingkungan sekolah termasuk pada daerah yang relatif sulit dijangkau dan jauh dari keterpenuhan fasilitas infrastruktur pendukung yang memadai, sehingga pengawas harus mengeluarkan dana ekstra untuk mencapai daerah tersebut, seperti contoh daerah Kelumbayan, Pematang Sawa dan Ulubelu.
- 8) Tidak semua organisasi profesi seperti KKG dan MGMP berjalan dengan baik sebagai wadah penyebaran informasi dengan cepat karena terkandala biaya operasional seperti untuk penggandaan bahan dan transport untuk mendatangkan nara sumber.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan guru dalam menyusun rencana pembelajaran;
 - a) kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran cenderung cukup (skor 2,92). Artinya bahwa guru profesional SMAN di Kabupaten Tanggamus berkinerja cenderung cukup dalam merumuskan tujuan pembelajaran.
 - b) kemampuan guru dalam memilih dan mengorganisasi-kan materi ajar cenderung cukup (skor 2,93). Artinya bahwa guru profesional SMA di Kabupaten Tanggamus cara memilih dan mengorganisasi materi ajar dapat diartikan cukup baik.
 - c) kemampuan guru dalam memilih sumber belajar /media pembelajaran cenderung cukup (skor 2,89).

Hal ini menunjukkan bahwasanya para guru tersebut kurang memanfaatkan sumber/media sebagai penunjang keberhasilan proses pembelajaran.

- d) kemampuan guru dalam menentukan metode pembelajaran cenderung cukup (skor 2,91). Hal demikian dapat terjadi karena para guru lebih suka melakukan proses pembelajaran dengan metode konvensional yang lebih simple dalam bentuk ceramah
 - e) kemampuan guru dalam merencanakan penilaian hasil belajar cenderung cukup (skor 2.86).
2. Kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran;
 - a) kemampuan guru dalam melakukan prapembelajaran cenderung cukup (skor 2,91) menunjukkan persiapan awal untuk melaksanakan pembelajaran cenderung cukup, terutama persiapan ruang dan media

- pembelajaran yang akan dipergunakan
- b) kemampuan guru dalam membuka pembelajaran cenderung cukup (2,99) dan secara umum sudah melaksanakan apersepsi.
 - c) kemampuan guru dalam melaksanakan inti pembelajaran cenderung cukup (skor 2,95) kegiatan inti dikatakan cukup.
 - d) kemampuan guru dalam menutup pembelajaran cenderung cukup (skor 2,90) berarti menunjukkan kegiatan pelaksanaan akhir/penutup pembelajaran yang dilaksanakan guru profesional SMAN di Kabupaten Tanggamus cenderung cukup.
- a. Guru agar meningkatkan kompetensi dalam merencanakan pembelajaran khususnya kemampuan guru dalam memilih sumber belajar/media pembelajaran, kemampuan guru dalam menentukan metode pembelajaran dan kemampuan guru merencanakan penilaian hasil belajar baik melalui studi literatur, pelatihan maupun kegiatan kolektif guru.
 - b. Guru agar meningkatkan kompetensi dalam melaksanakan pembelajaran khususnya tentang kemampuan guru dalam membuka pembelajaran, kemampuan guru dalam melaksanakan inti pembelajaran dan kemampuan guru dalam menutup pembelajaran baik melalui studi literatur, pelatihan maupun kegiatan kolektif guru.

Dari hasil evaluasi yang telah dilakukan terhadap kinerja guru yang berkaitan dengan kemampuan dalam melakukan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, dapat beberapa saran sebagai berikut:

- c. Pemerintah Daerah melalui Dinas Pendidikan Kabupaten Tanggamus agar memiliki program-program peningkatan kompetensi guru berupa kegiatan Workshop, Bimtek, Diklat, Seminar, Lokakarya maupun IHT

DAFTAR PUSTAKA

- A.A. Anwar Mangkunegara, 2000. Manajemen Sumber Daya Manusia. PT. Rosda Karya. Bandung.*
- Herpratiwi. 2009. Kepemimpinan dalam Organisasi Belajar. Universitas Lampung. Bandar Lampung.*
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 16 Tahun 2007. Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.*
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 41 Tahun 2007. Tentang Standar Proses*
- Suharsimi Arikunto. 2008. Evaluasi Program Pendidikan, Jakarta : PT Bumi Aksara*
- Sukadi, 2001. Guru Powerfull Guru Masa Depan. Bandung. Kholbu.*
- Sukardi. 2009. Evaluasi Pendidikan Prinsip dan Operasionalnya. Bumi Aksara. Yogyakarta.*
- Undang-undang No. 14 Tahun 2005. Tentang Guru dan Dosen. Sinar Grafika. 2006.*
- Usman, Uzer. 2002. Menjadi Guru Profesional. Bandung. PT. Rosdakarya.*
- Widoyoko, Eko Putro, S. 2010. Evaluasi Program Pembelajaran. Pustaka Pelajar. Jakarta.*